

HEALTH EDUCATION TENTANG VULVA HYGIENE MEMPENGARUHI PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI DALAM PENCEGAHAN KEPUTIHAN

Nurrahmaton¹ Sri Juliani²

^{1,2}Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia
email : nurrahmaton@helvetia.ac.id, srijuliani@helvetia.ac.id

ABSTRACT HEALTH EDUCATION ABOUT VULVA HYGIENE INFLUENCES KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF YOUNG WOMEN IN PREVENTION OF LEUCORRHOEA

Background: Leucorrhoea is one of the reproductive health experienced by young women. Many teenagers do not know about vaginal discharge, vaginal discharge occurs due to poor hygiene practices, to improve the knowledge and attitudes of young women, for this chance the students is taught about health education about vulva hygiene in the prevention of vaginal discharge. Objective: This study aims to find out the effect of health education on vulva hygiene on the knowledge and attitudes of young women in the prevention of vaginal discharge in SMA Al-Amjad. Method: This research is a quantitative study that used pre-experimental design with one group pre-test and pot-test design approach. Data was collected by using a questionnaire. The sample of this study were female teenagers of SMA Al-Amjad which were obtained through 85 stratified random sampling. Data analysis used the Wilcoxon signed rank test. Results: The showed that the knowledge of young women before being given health education had an average value of 53.85, an increase to 82.06 after being given health education. The same results showed the attitude of young women before being given health education with an average value of 68.24 an increase to 77.05 after being given health education. Statistical test results obtained p value = .000 ($<.05$). Conclusion: of this study is the influence of health education on vulva hygiene on the knowledge and attitudes of young women in the prevention of vaginal discharge.

Suggestion *This counseling will help adolescents obtain information and increase their knowledge about reproductive health.*

Keywords: Health Education, Leucorrhoea, Knowledge, Youth, Attitude, Vulva Hygiene

ABSTRAK

Latar Belakang : Keputihan adalah salah satu kesehatan reproduksi yang dialami remaja wanita. Banyak remaja tidak mengetahui tentang keputihan. Keputihan terjadi dikarenakan praktik *hygiene* yang buruk. Keputihan normal tidak memerlukan pengobatan khusus dan akan membaik dengan sendirinya dengan *hygiene* yang benar. Namun, bila ternyata yang dialami adalah keputihan yang tidak normal, dapat berpotensi mengganggu fungsi organ kewanitaan dan mengancam kesuburan para remaja saat mereka dewasa nanti.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *health education* tentang *vulva hygiene* terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri dalam pencegahan keputihan di SMA Al-Amjad.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan *design pre-eksperimental* dengan pendekatan *one group pre-test pot-test design*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner. Sampel penelitian ini adalah remaja putri SMA Al-Amjad yang diperoleh melalui *stratified random sampling* berjumlah 85 orang. Analisis data menggunakan uji *wilcoxon signed rank test*.

Hasil: penelitian menunjukkan pengetahuan remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan memiliki nilai rata-rata 53,85 terjadi peningkatan menjadi 82,06 setelah diberikan pendidikan kesehatan. Hasil yang sama menunjukkan sikap remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan nilai rata-rata 68,24 terjadi peningkatan menjadi 77,05 setelah diberikan pendidikan kesehatan. Hasil uji statistic didapatkan nilai $p=0,000$ ($<0,05$).

Kesimpulan: Terdapat pengaruh *health education* tentang *vulva hygiene* terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri dalam pencegahan keputihan.

Saran Penyuluhan ini akan membantu remaja memperoleh informasi dan menambah wawasan mereka tentang kesehatan reproduksi.

Kata Kunci : *Health Education, Keputihan, Pengetahuan, Remaja, Sikap, Vulva Hygiene*

PENDAHULUAN

Salah satu indikator penting dalam pembangunan nasional adalah tercapainya kehidupan yang sehat, dimana didalamnya adalah termasuk kesehatan perempuan. Kesehatan perempuan yang harus diperhatikan salah satunya adalah kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi adalah kesejahteraan secara lengkap baik fisik, mental dan sosial, tidak hanya terbatas dari penyakit dan ketidakmampuan atau cacat terkait dengan sistem reproduksi. (1)

Wanita sepanjang hidupnya mengalami beberapa fase perubahan dari masa bayi, anak-anak, remaja, dewasa dan masa senium. Masa remaja merupakan tahapan yang penting dalam perkembangan seksualitasnya, yang ditandai dengan tumbuhnya payudara, bulu di daerah kemaluan, dan menstruasi yang pertama kali (*menarche*). Rata-rata wanita mengalami keputihan sebelum dan sesudah menstruasi. (1)

Keputihan (*fluor albus*) merupakan cairan yang keluar dari vagina yang tidak berupa darah dan kadang disertai rasa gatal dan nyeri. Keputihan ini salah satu masalah kesehatan reproduksi yang dialami remaja wanita. Ironisnya kebanyakan wanita tidak mengetahui tentang keputihan. Penyebab dan pencegahan keputihan yang jika tidak ditangani dengan baik bisa berakibat fatal seperti gejala awal kanker rahim, kemandulan, kehamilan ektopik dan penyakit menular lainnya. (2)

Menurut *World Health Organization* (WHO) jumlah wanita di dunia yang mengalami keputihan sebanyak 75%. Untuk angka kejadian masalah kesehatan reproduksi yang ada di Asia sebanyak 76% yang mengalami keputihan. Angka ini berbeda tajam dengan Eropa yang hanya 25%. Hal ini dikarenakan kondisi cuaca yang beriklim tropis jamur mudah berkembang yang mengakibatkan kasus keputihan. (3)

Berdasarkan data dan informasi profil kesehatan Indonesia tahun 2016 jumlah remaja putri di Indonesia sebanyak 22 juta jiwa berusia 10-19 tahun. (4) Berdasarkan survey demografi dan kesehatan Indonesia jumlah remaja yang mengalami keputihan sebanyak 45%. (5) Keputihan dapat disebabkan oleh beberapa hal yaitu infeksi, bakteri, virus, penggunaan kontrasepsi dan perilaku *vulva hygiene* yang tidak benar. Faktor terbesar yang menyebabkan keputihan pada remaja adalah rendahnya perilaku *hygiene*. (6)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mokodongan dengan judul hubungan tingkat pengetahuan tentang keputihan dengan perilaku pencegahan keputihan di kota Manado dan kota Mobagu, didapatkan bahwa lebih banyak remaja

yang memiliki perilaku buruk dalam pencegahan keputihan. Hal ini dikarenakan banyak remaja yang menganggap perilaku *hygiene* sebagai hal sepele dan mereka malu untuk berkonsultasi ke orang tua, guru maupun tenaga kesehatan. Hal tersebut menyebabkan kurangnya pengetahuan dan sikap remaja putri dalam melakukan perilaku *hygiene* genitalianya. (7)

WHO menekankan pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi kepada kelompok remaja muda, yaitu kelompok usia 10-14 tahun. Usia ini merupakan masa emas untuk membentuk dan mempersiapkan mereka dalam mengambil keputusan yang lebih bertanggungjawab terhadap kesehatan reproduksinya. Salah satu strategi untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi adalah melalui pendidikan kesehatan. (8)

Kurangnya pengetahuan remaja putri dapat diatasi dengan pendidikan kesehatan, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi, mengadopsi nilai-nilai dan pengetahuan yang dapat merubah pola pikir dan tindakan seseorang. Pendidikan kesehatan yang dapat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang dapat diperoleh dari orang tua, guru maupun tenaga kesehatan. (9)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sekar dengan judul pengaruh pendidikan kesehatan tentang *vulva hygiene* terhadap pengetahuan, sikap dan praktik remaja putri yang mengalami keputihan di pondok pesantren Al-Izzah Demak ternyata ada perbedaan skor rata-rata sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan praktik remaja putri dalam pencegahan keputihan. (10)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulistasari yang berjudul efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual terhadap perilaku *personal hygiene* genitalia remaja putri dalam mencegah keputihan dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan terhadap perilaku sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audiovisual. Setelah diberikan pendidikan kesehatan perubahan perilaku menjadi lebih tinggi dibandingkan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audiovisual. Perbedaan perilaku juga berbeda antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan $p\text{ value} < 0,00 < 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan audiovisual efektif terhadap perilaku *personal hygiene* genitalia remaja putri dalam mencegah keputihan. (11)

Menurut hasil penelitian Purnama dengan judul efektivitas pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja perempuan tentang pencegahan keputihan di SMK YMJ Ciputat didapatkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan remaja perempuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan keputihan dengan nilai $p=0,000$. Pendidikan kesehatan dengan metode ceramah memiliki efektifitas yang besar dalam meningkatkan pengetahuan dengan nilai t squared 0,468.(8)

Berdasarkan hasil penelitian Arianti dengan judul pengaruh pengetahuan remaja tentang vulva hygiene terhadap perubahan perilaku pencegahan keputihan patologi pada siswi kelas X di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta sebelum dilakukan penyuluhan menunjukkan bahwa hasil analisis dengan uji wilcoxon dengan nilai $p = 0,000 < \alpha 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan remaja tentang perilaku *vulva hygiene* terhadap perubahan perilaku pencegahan keputihan patologi pada siswi X di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.(12)

Peneliti telah melakukan studi pendahuluan di SMA Al-Amjad, di dapatkan data hasil wawancara oleh 10 siswi yang mengatakan bahwa masing-masing dari mereka pernah mengalami keputihan. 10 orang mengatakan pernah mengalami lebih dari 2 kali, 2 diantaranya mengatakan hampir setiap hari mengalami keputihan. 6 orang mengatakan keputihan sebelum dan sesudah menstruasi. 2 orang mengatakan keputihannya berwarna putih susu dan terkadang disertai gatal. Dalam hal pengetahuan yang dimiliki siswi tentang *vulva hygiene* didapatkan hasil 10 responden kurang paham tentang praktik *hygiene* yang benar. 3 orang tidak mengetahui arah membersihkan *vulva hygiene* yang benar, 2 orang tidak mengetahui frekuensi mengganti celana dalam, 3 orang mengatakan pernah menggunakan cairan pembersih vagina, 2 orang mengatakan tidak mengeringkan vagina setelah membasuh organ genitalia. Sebelumnya 10 siswi juga mengatakan belum pernah mendapatkan informasi mengenai *vulva hygiene*, baik dari guru maupun fasilitas kesehatan lainnya sehingga mereka belum mengetahui bagaimana cara pencegahan dan penanganan keputihan.

Sesuai dengan studi pendahuluan, penelitian terdahulu dan didukung dengan program SDGs "*good health and well being*" yang artinya menjamin kehidupan sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia. peneliti tertarik untuk melakukan pembinaan kesehatan reproduksi

remaja yang bertujuan untuk memberikan informasi dan pengetahuan yang berhubungan dengan perilaku hidup sehat bagi remaja, disamping mengatasi masalah yang ada.(13)

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Health Education* Tentang *Vulva Hygiene* Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dalam Pencegahan Keputihan di SMA Al-Amjad Tahun 2018"

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *health education* tentang *vulva hygiene* terhadap pengetahuan dan sikap remaja putrid dalam pencegahan keputihan di SMA Al-Amjad.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah *pre-eksperimental*. Survei analitik yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan rancangan pendekatan *one group pre-test post-test*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukannya pendidikan kesehatan tentang *vulva hygiene*. Pengukuran dilaksanakan dua kali, yakni melalui kuesioner pertama (*pre-test*) yang dilakukan sebelum dilakukannya pendidikan kesehatan melalui ceramah dan kuesioner kedua (*post-test*) yang digunakan untuk melihat sejauh mana perubahan pengetahuan dan sikap setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui ceramah. Alat yang digunakan untuk memberikan pendidikan kesehatan berupa Satuan Acara Penyuluhan (SAP), materi tentang keputihan dengan menggunakan media leaflet (14).

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Al-Amjad yang beralamat di Jalan Letjen Jamin Ginting Rambong Dalam Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai Sumatera Utara, dengan alasan terdapat masalah.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti.(15) Populasi pada penelitian ini adalah siswi SMA Al-Amjad kelas VII VIII dan IX yang masih tercatat sebagai siswi SMA Al-Amjad yakni sebanyak $N = 439$ orang. Sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat mewakili seluruh populasi.(16) Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportionate stratified random sampling* didapat sampel sejumlah 85 orang. Perhitungan sampel digunakan dengan Rumus Slovin. Dengan rincian Kelas VII 25 orang, Kelas VIII 28 orang dan kelas IX 32 orang.

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilakukan pada tiap

variabel dari hasil penelitian dengan tujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari tiap variabel. Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, karena datanya tidak berdistribusi normal menggunakan analisis *uji wilcoxon signed rank test*, pada batas kemaknaan perhitungan statistik *p-value* (0,05). Apabila hasil perhitungan menunjukkan nilai $p < p\text{-value}$ (0,05) maka dikatakan (H_0) ditolak, artinya kedua variabel secara statistik mempunyai pengaruh yang signifikan.

HASIL

Karakteristik Responden : Berdasarkan Tabel .1. dibawah dapat diketahui bahwa dari 85 responden, umur responden berkisar antara 11-13 tahun. 26 responden (31%) berumur 11 tahun, 28 responden (33%) berumur 12 tahun dan 31 responden (36%) berumur 13 tahun yang terdiri dari kelas VII sebanyak 25 responden (29%), kelas VIII sebanyak 28 responden (33%) dan kelas IX sebanyak 32 responden (38%).

Analisa Univariat : Berdasarkan Tabel .2. dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi pengetahuan remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan terdapat 14 responden (16%) memiliki pengetahuan yang baik, 36 responden (42%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan 35 responden (41%) memiliki pengetahuan yang kurang. Distribusi frekuensi pengetahuan remaja

putri sesudah diberikan pendidikan kesehatan terdapat 62 responden (73%) memiliki pengetahuan yang baik, 20 responden (24%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan 3 responden (4%) memiliki pengetahuan yang kurang. Berdasarkan sikap remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan dari 85 responden terdapat 67 responden (79%) memiliki sikap positif dan 18 responden (21%) memiliki sikap negatif, dan dapat diketahui juga bahwa sikap remaja putri sesudah diberikan pendidikan kesehatan dari 85 responden terdapat 79 responden (93%) memiliki sikap positif dan 6 responden (7%) memiliki sikap negatif.

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di SMA Al-Amjad

Karakteristik Responden	Jumlah Siswi		Total	
	F	%	f	%
Umur				
11 Tahun	26	31		
12 Tahun	28	33	85	100
13 Tahun	31	36		
Kelas				
VII	25	29		
VIII	28	33	85	100
IX	32	38		

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dalam PencegahanKeputihan Sebelum dan Sesudah Diberikan Health Education tentang Vulva Hygiene

Analisis Univariat	Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		F	%
	f	%	f	%	f	%		
Pre-Test	14	16	36	42	35	41	85	100
Post-Test	62	72	20	24	3	4	85	100

	Sikap				Total	
	Positif		Negatif		F	%
	f	%	f	%		
Pre-Test	67	79	18	21	85	100
Post-Test	79	93	6	7	85	100

Analisa Bivariat : Berdasarkan tabel .3. dapat diketahui rata-rata nilai pengetahuan sebelum diberikan *health education* adalah 53,85 dan sesudah diberikan *health education* adalah 82,06. Terlihat nilai perbedaan antara nilai pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan *health education* adalah 28,21. Hasil uji statistic didapatkan nilai $p=0,000$ ($<0,05$) maka dapat disimpulkan ada

perbedaan yang signifikan antara nilai pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan *health education*.

Berdasarkan rata-rata nilai sikap sebelum diberikan *health education* adalah 68,24 dan sesudah diberikan *health education* adalah 77,05. Terlihat nilai perbedaan antara nilai sikap sebelum dan sesudah diberikan *health education* adalah 8,81. Hasil uji statistic didapatkan nilai $p=0,000$

(<0,05) maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara nilai sikap sebelum dan sesudah diberikan *health education*.

Tabel 3.
Pengaruh Health Education tentang Vulva Hygiene terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dalam Pencegahan Keputihan di SMA Al-Amjad

Pengetahuan						
Analisis Bivariat	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum	p value
Pre-Test	85	53.85	15.032	25	88	0.000
Post-Test	85	82.06	10.334	44	94	
Sikap						
Pre-Test	85	68.24	9.982	44	83	0.000
Post-Test	85	77.05	9.962	52	89	

PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri dalam Pencegahan Keputihan Sebelum dan Sesudah Diberikan *health education* tentang *vulva hygiene*: Berdasarkan hasil penelitian distribusi frekuensi pengetahuan remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan mayoritas berada di pengetahuan cukup sebanyak 36 responden (42%) dan dapat diketahui juga bahwa distribusi frekuensi pengetahuan remaja putri sesudah diberikan pendidikan kesehatan mayoritas berada di pengetahuan baik sebanyak 62 responden (73%)

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba yang artinya pengetahuan dapat diperoleh darimana saja. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga seperti poster, koran dan sumber informasi yang berbentuk tulisan dan informasi yang berbentuk suara seperti seminar, penyuluhan dan lain-lain.(17)

Banyak faktor yang dapat meningkatkan pengetahuan seseorang seperti pengalaman yang dapat dijadikan cara untuk menambah pengetahuan seseorang tentang sesuatu hal. Selain itu edukasi juga mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik.(18)

Pengetahuan tentang kesehatan dapat diperoleh dari pendidikan pendidikan kesehatan sesuai dengan strategi yang ada dan dibantu dengan media pembelajaran untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal dan mempermudah dalam meningkatkan pengetahuan seseorang secara signifikan.(19)

Seseorang yang telah memperoleh pendidikan, didasari dengan kesadaran yang positif dan merasa tertarik akan melakukan suatu pengetahuan yang baru lalu direfleksikan menjadi perilaku hidup yang sehat.(20)

Teori tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh **Purnama** (2015) pada siswi SMK YMJ Ciputat menunjukkan bahwa siswi SMK YMJ Ciputat tersebut memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keputihan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dikarenakan mereka kurang mendapatkan informasi mengenai keputihan. Hal ini jauh berbeda dibandingkan pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.(8)

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Putri (2016) pada siswi Pondok Pesantren Al-Izzah Demak menunjukkan bahwa siswi Pondok Pesantren Al-Izzah Demak tersebut memiliki nilai pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan yang jauh lebih rendah dibandingkan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Hal ini dikarenakan mereka kurang mendapatkan informasi mengenai keputihan sehingga mempengaruhi pengetahuan mereka dalam pencegahan keputihan.(10)

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Arianti (2017) pada pada siswi kelas x di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta bahwa siswi kelas x di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta tersebut memiliki nilai pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan yang jauh lebih rendah dibandingkan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Hal ini dikarenakan mereka kurang mendapatkan informasi mengenai keputihan sehingga mempengaruhi pengetahuan mereka dalam pencegahan keputihan.(12)

Menurut asumsi peneliti terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan, disebabkan karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses pemberian pendidikan kesehatan sehingga informasi yang disampaikan mudah diterima oleh responden. Selain menggunakan metode ceramah penelitian ini juga menggunakan alat bantu seperti *leaflet* dan *slide power point*, karena dengan membaca responden akan dapat mengingat 10% dari yang dibacanya, responden juga dapat mengingat 30% dari apa yang dilihat, dan responden dapat mengingat 50% dari apa yang didengar.

Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Putri dalam Pencegahan Keputihan Sebelum dan Sesudah Diberikan *health education* tentang *vulva hygiene*: Berdasarkan sikap remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan dari 85 responden mayoritas berada di kategori positif sebanyak 67 responden (79%) dan dapat diketahui juga bahwa sikap remaja putri sesudah diberikan pendidikan kesehatan dari 85 responden mayoritas berada di kategori positif 79 responden (93%).

Sikap merupakan penilaian atau pendapat seseorang terhadap stimulus atau objek. Pendapat lain mengatakan sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut.(20)

Banyak faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap seseorang seperti pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain, media massa, lembaga pendidikan, lembaga agama, serta faktor emosi dalam diri individu.(17) Pada umumnya seseorang akan mencari informasi lain untuk memperkuat sikapnya dan memilih untuk sikap yang positif atau negatif. Salah satu faktor pembentukan sikap yang cocok untuk hal tersebut ialah lembaga pendidikan dikarenakan pendidikan meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu.(21)

Dalam upaya mempertahankan kesehatan maka seseorang harus mempunyai prinsip kesehatan yang dapat diperoleh dari pendidikan kesehatan dengan tujuan untuk mengubah sikap yang lebih baik sehingga perilaku yang tidak sehat menjadi perilaku yang sehat.(22)

Teori tersebut selaras dengan penelitian yang sama juga dilakukan oleh **Sekar** (2016) pada siswi Pondok Pesantren Al-Izzah Demak menunjukkan bahwa siswi Pondok Pesantren Al-Izzah Demak tersebut memiliki nilai sikap sebelum diberikan pendidikan kesehatan yang jauh lebih rendah dari setelah diberikan pendidikan kesehatan. Hal ini

dikarenakan mereka kurang mendapatkan informasi mengenai keputihan sehingga mempengaruhi sikap mereka dalam pencegahan keputihan. (10)

Menurut asumsi peneliti adanya perbedaan sikap remaja putri dalam pencegahan keputihan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan, dikarenakan responden yang telah diberi stimulus/objek tentang *health education* tentang *vulva hygiene* terjadi peningkatan pengetahuan, kemudian responden mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, dan proses selanjutnya responden melaksanakan atau mempraktikkan apa yang diketahui dan disikapi dengan baik.

Pengaruh *Health Education* tentang *Vulva Hygiene* terhadap Pengetahuan Remaja Putri dalam Pencegahan Keputihan: Hasil yang diperoleh pada penelitian ini yang diuji menggunakan uji *wilcoxon signed rank test* yang didapatkan hasil ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan nilai rata-rata 53,85 dan sesudah diberikan *health education* adalah 82,06. Terlihat nilai perbedaan antara nilai pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan *health education* adalah 28,21. Hasil uji statistic didapatkan nilai $p= 0,000 (<0,05)$.

Hasil penelitian ini didukung oleh **Sekar** (2016) dengan judul pengaruh pendidikan kesehatan tentang *vulva hygiene* terhadap pengetahuan dan sikap dan praktik remaja putri yang mengalami keputihan di pondok pesantren Al-Izzah Demak pada tahun 2016 didapatkan hasil penelitian dengan menggunakan uji *paired sample t-test* yaitu $p= 0,000$ yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang *vulva hygiene* terhadap pengetahuan dan sikap dan praktik remaja putri.(10)

Hal tersebut selaras dengan pengertian pendidikan kesehatan yang merupakan suatu proses yang direncanakan dengan sadar untuk menciptakan peluang bagi individu-individu untuk senantiasa belajar memperbaiki kesadaran serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya demi kepentingan kesehatannya.(23)

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba yang artinya pengetahuan dapat diperoleh darimana saja. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga seperti poster, Koran dan sumber informasi yang berbentuk tulisan dan informasi yang berbentuk suara seperti seminar, penyuluhan dan lain-lain.(20)

Manusia mempunyai dorongan dasar untuk ingin tahu, untuk mencari penalaran, dan untuk mengorganisasikan pengalamannya, sehingga unsur-unsur pengalaman yang semula tidak konsisten dengan apa yang diketahui oleh individu akan disusun, ditata kembali sehingga tercapai suatu konsistensi yang menghasilkan perilaku yang lebih baik.(21)

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Dian (2015) pada siswi SMK YMJ Ciputat menunjukkan bahwa siswi SMK YMJ Ciputat dengan judul efektivitas pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja perempuan tentang pencegahan keputihan dengan hasil yang menunjukkan terjadi peningkatan nilai pengetahuan dengan nilai rata-rata 66,8% menjadi 75,5% setelah diberikan pendidikan kesehatan dan nilai uji t $p=0,468$ yang artinya pendidikan kesehatan memiliki efektifitas yang besar dalam meningkatkan pengetahuan remaja perempuan.(8)

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Arianti (2017) pada siswi kelas x di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta menggunakan uji *paired sample t-test* didapatkan hasil $p=0,000$ yang artinya ada pengaruh pengetahuan remaja tentang vulva hygiene terhadap perubahan perilaku pencegahan keputihan patologi.(12)

Menurut asumsi peneliti *health education* tentang *vulva hygiene* memengaruhi pengetahuan yang signifikan. Hal ini disebabkan karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses pemberian pendidikan kesehatan sehingga informasi yang disampaikan diterima oleh peserta didik. Dalam penelitian ini penyampaian materi menggunakan metode ceramah, selain itu penyampaian materi juga menggunakan alat bantu seperti *leaflet* dan *slide power point*, karena dengan membaca responden akan dapat mengingat 10% dari yang dibacanya, responden juga dapat mengingat 30% dari apa yang dilihat, dan responden dapat mengingat 50% dari apa yang didengar.

Pengaruh *Health Education* tentang *Vulva Hygiene* Terhadap Sikap Remaja Putri dalam Pencegahan Keputihan: Hasil yang diperoleh pada penelitian ini yang diuji menggunakan uji *wilcoxon signed rank test* yang didapatkan hasil ada perbedaan yang signifikan antara sikap sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan nilai rata-rata 68,24 dan sesudah diberikan *health education* adalah 77,05. Terlihat nilai perbedaan antara nilai sikap sebelum dan sesudah diberikan *health education* adalah 8,81. Hasil uji statistic didapatkan nilai $p= 0,000 (<0,05)$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara nilai sikap

sebelum dan sesudah diberikan *health education*. Dalam hal ini dapat dinyatakan penerimaan hipotesa penelitian ini yaitu ada pengaruh *health education* tentang *vulva hygiene* terhadap sikap remaja putri dalam pencegahan keputihan di SMA Al-Amjad Tahun 2018.

Sikap merupakan penilaian atau pendapat seseorang terhadap stimulus atau objek. Pendapat lain mengatakan sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut.(21)

Manusia pada dasarnya bersifat konsisten dan orang akan berbuat sesuatu sesuai dengan sikapnya yang disebut dengan *cognitive dissonance* yaitu adanya suatu keseimbangan tentang kemantapan pengertian yang sudah dimiliki individu. *Cognitive dissonance* akan timbul pada seseorang jika menghadapi hal-hal yang baru, dimana responden akan mengembalikan keseimbangan melalui suatu proses rasionalisasi dengan mengubah pengertian atau sikapnya.(21)

Theory of Reasoned Action (TRA) mengatakan bahwa sikap mempengaruhi perilaku melalui suatu proses keputusan yang teliti dan beralasan. Secara sederhana teori ini mengatakan bahwa seseorang akan melakukan suatu perbuatan apabila ia memandang perbuatan itu positif.(17)

Banyak faktor yang mempengaruhi sikap seseorang seperti pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, faktor emosional, pengaruh kebudayaan, media masa dan lembaga pendidikan. Dalam penelitian ini untuk mengubah sikap seseorang dilakukan pendidikan kesehatan.(20)

Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses belajar untuk mengembangkan pengetahuan yang benar dan sikap yang positif dari individu atau kelompok terhadap kesehatan yang bersangkutan mempunyai cara hidup sehat sebagai bagian dari cara hidupnya sehari-hari atas kesadaran dan kemauannya sendiri. Tujuan pendidikan kesehatan adalah mengubah sikap dan perilaku individu, kelompok dan masyarakat menuju hal-hal yang positif secara terencana melalui proses belajar.(23)

Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan sangat efektif terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja putri dalam melakukan *vulva hygiene* yang benar dalam upaya pencegahan keputihan. Hal ini sesuai dengan penelitian Sekar (2016) yang menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang *vulva hygiene* terhadap pengetahuan, sikap dan praktik remaja putri yang

mengalami keputihan di Pondok Pesantren Al-Izzah Demak dengan *value* = 0,000.(10)

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Pratama (2013) dengan judul pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan pengetahuan sikap dan perilaku tentang kebiasaan hidup bersih dan sehat siswa SDN 1 Mandong dengan uji *wilcoxon* didapatkan hasil $p=0.001$ yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan sikap dan perilaku siswa SDN 1 Mandong.(24)

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Karimawati (2013) dengan judul pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu mengenai asupan gizi pada usia toddler di Surakarta menggunakan uji *t-test* didapatkan hasil $p=0.000$ yang disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap mengenai asupan gizi pada usia toddler di Surakarta.(25)

Berdasarkan hasil penelitian *health education* yang diberikan kepada responden tentang *vulva hygiene* merupakan salah satu bentuk tindakan atau kegiatan yang dapat dilakukan untuk merubah pengetahuan dalam melakukan *vulva hygiene* dalam upaya pencegahan keputihan. Responden juga akan mengubah sikapnya dengan beberapa cara salah satunya yang disebut dengan *cognitive dissonance* adalah suatu keseimbangan tentang kemantapan pengertian yang sudah dimiliki responden, sehingga responden akan mengembalikan keseimbangan melalui suatu proses rasionalisasi dengan mengubah pengertian atau sikapnya tentang *vulva hygiene*.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uji statistik *wilcoxon sign rank test* antara variabel *health education* terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri dalam pencegahan keputihan menunjukkan ada pengaruh antara *health education* tentang *vulva hygiene* terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri dalam pencegahan keputihan di SMA Al-Amjad.

Diharapkan bagi SMA Al-Amjad dapat membuat suatu program penyuluhan kesehatan di sekolah yang berkerja sama dengan puskesmas setempat. Penyuluhan ini akan membantu remaja memperoleh informasi dan menambah wawasan mereka tentang kesehatan reproduksi. Pihak sekolah juga disarankan untuk dapat menjalankan kegiatan UKS dengan sebaik-baiknya untuk memelihara kesehatan para siswa-siswi.

DAFTAR PUSTAKA

Atikah P. Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna. Kedua. Yogyakarta: Nuha Medika;

2017. 2 P.

Khusen D. Rahasia Kesehatan Wanita. Kedua. Utama H, Editor. Jakarta: Balai Penerbit; 2017. 69 P.

Ramayanti A, Sulistyoningtyas S. Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di Sma Muhammadiyah 5 Yogyakarta. 2017; Indonesia PK. Profil Kesehatan Indonesia 2017. 2018;

Yulfitria F. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pencegahan Keputihan Patologi. J Bidan. 2017;3(2):73–82.

Prayitno S. Buku Lengkap Kesehatan Organ Reproduksi Wanita. Pertama. Susanto H, Editor. Jakarta Selatan: Serambi Semeesta Distribusi; 2014. 45 P.

Mokodongan MH, Wantania J, Wagey F. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri. E-Clinic. 2015;3(1).

Purnama DE. Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Perempuan Tentang Pencegahan Keputihan Di SMK YMJ Ciputat. 2015;

Niman S. Promosi Dan Pendidikan Kesehatan. Pertama. Ismail T, Editor. Jakarta: CV. Trans Info Media; 2017. 4 P.

Sekar P. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Vulva Hygiene Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Remaja Putri Yang Mengalami Keputihan Di Pondok Pesantren Al-Izzah Demak. Karya Ilm S 1 Ilmu Keperawatan. 2016;

Yulistasari Y, Dewi AP. Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Perilaku Personal Hygiene (Genitalia) Remaja Putri Dalam Mencegah Keputihan. J Online Mhs Progr Stud Ilmu Keperawatan Univ Riau. 2013;1(1).

Arianti R, Soimah N. Pengaruh Pengetahuan Remaja Tentang Vulva Hygiene Terhadap Perubahan Perilaku Pencegahan Keputihan Patologi Pada Siswi Kelas X Di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Universitas' Aisyiyah Yogyakarta; 2017.

Ermalena. Indikator Kesehatan SDG's Di Indonesia. Pengendalian Tembakau Dan Tujuan Pembangunan Indonesia. 2017. P. 31.

Nursalam. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis. 3rd Ed. Jakarta: Salemba Medika; 2013. 165 P.

Muhammad I. Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Idang Kesehatan Menggunakan

- Metode Ilmiah. Keenam. Suroyo RB, Hendri M, Raudhah, Editors. Citapustaka Media Perintis; 2016. 83 P.
- Muhammad I. Pemanfaatan SPSS Dalam Penelitian Bidang Kesehatan & Umum. Kelima. Suroyo RB, Hendri M, Raudhah, Editors. Bandung: Citapustaka Media Perintis; 2015. 73 P.
- Priyoto. Teori Sikap Dan Perilaku Dalam Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika; 2014. P. 83.
- Notoadmojo S. Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Keempat. Jakarta: PT Rinaka Cipta; 2013. 12 P.
- Daryanto. Media Pembelajaran. Kedua. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera; 2012.
- A W, M D. Teori & Pengukuran Pengetahuan , Sikap Dan Perilaku Manusia. Kedua. Yogyakarta: Nuha Medika; 2017. 5 P.
- Azwar S. Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya. XVIII. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2013.
- Susilo R. Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan. II. Nuha Medika; 2014.
- Wardani IN, Muyassaroh Y, Murtiani. Buku Ajar Promosi Kesehatan Untuk Mahasiswa Kebidanan. Pertama. Ismail T, Editor. Jakarta Timur: CV. Trans Info Media; 2016. 188 P.
- Pratama RKO. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Tentang Kebiasaan Berperilaku Hidup Bersih Dan Sehat Siswa SDN 1 Mandong. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2013.
- Karimawati D, Widodo A, Listyorini D. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Mengenai Asupan Gizi Pada Usia Toddler Di Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2013.